

**MANAJEMEN MUTU AKADEMIK SDIT QURAN INSAN MULIA  
KRADENAN KECAMATAN KALIWUNGU  
KABUPATEN SEMARANG**

**Tutik Sulistyani<sup>1</sup>, Ghufron Abdullah<sup>2</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>2</sup>.**

<sup>1)</sup> Guru di Kabupaten Semarang

<sup>2)</sup> Dosen Universitas PGRI Semarang

**ABSTRAK**

Mutu pendidikan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu manajemen yang baik. Mutu akademik merupakan capaian akademik yang menunjukkan perolehan nilai hasil proses pembelajaran. Mutu akademik yang dicapai oleh SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang sangat membanggakan dikarenakan adanya manajemen yang tersusun dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang pada bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Februari 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, ketua yayasan, guru, komite dan pengawas sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi manajemen mutu akademik SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan melibatkan peran aktif kepala sekolah, guru, komite, ketua yayasan, pengawas dan orang tua peserta didik. 2) dalam fungsi dan tanggung jawab mutu akademik di sekolah menempatkan personal sesuai dengan kompetensinya masing-masing. 3) kendala yang dialami diantaranya sangat dibutuhkan peningkatan koordinasi masing-masing bidang, loyalitas yang tinggi, kelengkapan administrasi dan sarana prasarana.

Manajemen mutu akademik diperlukan dalam perubahan organisasi pendidikan. Hal ini penting bagi inovasi organisasi dan adaptasi terhadap pelaksanaan manajemen. Manajemen mutu akademik akan menjadi realistis bila menempatkan mutu jasa pelayanan pendidikan dan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

*Kata-kata Kunci: Manajemen, Mutu, Akademik.*

**A. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pasal 8 menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam kerangka inilah akan tumbuh kesadaran akan arti pentingnya manajemen pendidikan yang memberikan kewenangan sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin SDM untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah (Rohman dan Amri, 2012: 77).

Manajemen sekolah yang dapat memberikan harapan, kebutuhan, dan kepuasan kepada pelanggan pendidikan dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu. Untuk mewujudkan semua itu, maka pengelola sekolah, pimpinan sekolah dan seluruh warga sekolah harus berupaya meningkatkan mutu sekolah dengan memahami kebutuhan dan harapan pelanggan dengan tepat atau sebaik-baiknya. Menurut Sallis (1994) dalam pendidikan yang termasuk pelanggan internal (*internal customer*) adalah guru, karyawan, peserta didik dan orang tua peserta didik. Sedangkan pelanggan eksternal (*external customer*) mencakup perguruan tinggi, industri, bisnis, perusahaan, militer dan masyarakat luas. Pelanggan pendidikan perlu dipahami oleh pengelola, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya untuk bekerjasama mewujudkan mutu pendidikan (Suryadi, 2009: 25).

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai *input* seperti bahan ajar (*kognitif, afektif, atau psikomotorik*), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar baik antara guru, peserta didik, dan sarana pendukung dikelas maupun di luar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam

lingkup substansi yang akademis maupun yang nonakademis dalam suasana yang mendukung pembelajaran. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, EBTA atau UN). Dapat pula prestasi dibidang lain seperti prestasi disuatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya komputer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan kebersihan (Suhana, 2014: 78-79)

Di kecamatan Kaliwungu terdapat 26 Sekolah Dasar yang terdiri dari 23 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta. Ketiga sekolah swasta tersebut terdiri dari 2 sekolah MI dan salah satunya adalah SDIT Quran Insan Mulia. SDIT Quran Insan Mulia terletak di Desa Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Dengan visi menjadi sekolah dasar unggulan dan berkualitas dan berkomitmen mengimplementasikan sistem pendidikan Islam. Dan misi dengan menyelenggarakan pendidikan dasar 1) yang mengintegrasikan ilmu Qauliyah dan Kauniyah, iman, ilmu serta amal ruhiyah dan jasadiyah dalam lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan Islami, 2) untuk menghasilkan lulusan yang berakidah lurus, beribadah secara benar, berakhlak mulia, berkepribadian mandiri, kreatif, disiplin, serta berbadan sehat, kuat dan terampil, 3) yang mengembangkan bakat dan potensi siswa dibidang akademik, bakat minat serta penguasaan teknologi informasi. Dengan ciri khas waktu pembelajaran semi *fullday scholl* (pukul 07.00 – 13.30)

Penelitian ini akan mengungkap SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kec. Kaliwungu, Kab. Semarang. Dimana SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang merupakan sekolah swasta yang berdirinya terbaru dari SD se-Kecamatan Kaliwungu yaitu berdiri pada tahun 2009. Namun sekolah ini menunjukkan kemajuan yang pesat dalam pencapaian prestasi peserta didik dibandingkan dengan kedua sekolah MI. Hal ini terbukti dari hasil lomba akademik dan nilai UASBN yang dicapai peserta didik selama tiga tahun terakhir ini semakin meningkat. Sedangkan prestasi peserta didik yang dicapai oleh kedua sekolah MI dari tahun ke tahun sering mendapatkan hasil yang kurang baik bahkan seringkali mendapat rangking terbawah dari sejumlah SD se-Kec Kaliwungu.

Dalam prestasi akademik SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang menunjukkan prestasi yang sangat bagus serta nilai kelulusan ujian dalam tiga tahun terakhir 100%. Nilai rata-rata peserta didik untuk tiga mata pelajaran yang diujikan: Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam juga tergolong baik. Untuk UN tahun ajaran 2015/2016 nilai

rata-rata peserta didik 77,5 peringkat 3 ditingkat kecamatan, tahun ajaran 2016/2017 nilai rata-rata peserta didik 87,8 peringkat 3 tingkat kecamatan dan tahun ajaran 2017/2018 nilai rata-rata peserta didik 89,7 peringkat 2 tingkat kecamatan.

Sedangkan lomba akademik yang diraih SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang tahun 2015: OSN IPA peringkat 1 tingkat kecamatan, OSN matematika peringkat 2 tingkat Kecamatan, LCC peringkat 1 tingkat Kecamatan Tahun 2016: OSN matematika peringkat 1 tingkat Kecamatan, LCC peringkat 2 tingkat Kecamatan, Karya ilmiah peringkat 1 tingkat Kecamatan. Tahun 2017: OSN IPA peringkat 3 tingkat Kabupaten, OSN matematika peringkat 1 tingkat Kecamatan, LCC peringkat 1 tingkat Kecamatan, Karya ilmiah peringkat 1 tingkat Kecamatan. Secara umum, hasil prestasi akademik dalam meraih nilai ujian nasional dan lomba akademik selama 3 tahun mengalami peningkatan.

Mencermati dampak positif yang berhasil diraih SDIT Quran Insan mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen mutu akademik sekolah. Daya tarik itu terletak pada prestasi akademik yang diraih oleh SDIT Quran Insan mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang selama 3 tahun ini semakin meningkat.

Program yang dilaksanakan SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang untuk mencapai mutu akademik sekolah dalam mempersiapkan peserta didik kelas VI menghadapi ujian diantaranya:

1. Setiap hari Sabtu seusai pelajaran mendatangkan pembimbing dari bimbel GO Boyolali. Bimbingan dilaksanakan dengan pengelompokan peserta didik kelas VI sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Pada bulan mendekati UASBN setiap hari Sabtu pagi diadakan doa sukses UASBN dengan mendatangkan Ustad dari luar sekolah.
3. Dua hari menjelang UASBN diadakan seminar motivasi peserta didik dengan pembicara guru SDIT dilanjutkan doa atau pengajian khusus pembekalan karakter peserta didik dalam menghadapi UASBN dengan mendatangkan Ustad dari luar sekolah.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Beberapa konsep mutu yang diutarakan oleh beberapa ahli dalam Soegito (2011: 36-51) sebagai berikut:

- 1) Menurut Juran (1989), mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu (a) teknologi; yaitu kekuatan; (b) psikologis, yaitu rasa atau status; (c) waktu,

yaitu kehandalan; (d) kontraktual, yaitu ada jaminan; (e) etika, yaitu sopan santun.

2) Menurut Crosby (1979) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (Crosby, 1979:58).

3) Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pelanggan.

Mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan memperoleh kepuasan (Engkoswara dan Komariah, 2010: 305).

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pada pelanggan (*customer*) (Fattah, 2012: 2)

Sedangkan menurut Rohiat (2010: 52) mendefinisikan "Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kemampuan suatu produk atau jasa sesuai dengan standar atau ukuran untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

Dalam pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses (Rohiat, 2010: 52).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 38), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu (Sugiyono, 2016: 39). Tempat penelitian dilakukan di SDIT Quran Insan Mulia yang terletak di Desa Kradenan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Februari tahun 2019.

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk “*structured*” (Sugiyono 2016: 384-385) Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Peneliti melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah, guru, komite, orang tua, dan peserta didik. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan *tape recorder* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Metode ini berfungsi memahami kondisi-kondisi spesifik dari informasi yang perlu diketahui dan dipahami mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mutu akademik di SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Sugiyono, 2016: 377).

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur secara standar (Arikunto, 2002: 197). Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan indra penglihatan sebagai alat bantu utama untuk melakukan pengamatan secara langsung. Selain panca indra peneliti juga bisa menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, *checklist* berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya (Sukardi, 2011:78-79).

Observasi dilakukan dengan cara mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran dan proses kegiatan yang menunjang mutu akademik SDIT SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan mutu akademik SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang, serta pengecekan kelengkapan dokumen-dokumen perangkat mutu akademik. Dan manfaatnya untuk mengumpulkan data dan informasi pendukung tentang mutu akademik SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 396). Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen data mutu akademik SDIT Quran Insan Mulia Kradenan Kecamatan Kaliwungu kabupaten Semarang mulai dari perencanaan sampai dengan pengawasan. Manfaat dari metode ini ialah sebagai pelengkap dan pendukung dari penggunaan metode wawancara.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan dalam manajemen mutu akademik SDIT Quran Insan mulia Kradenan menurut hasil penelitian dengan membuat atau mempersiapkan program kerja dan membuat jadwal kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembinaan peserta didik, dan kegiatan Doa. Dalam hal ini terdapat temuan penelitian dalam proses perencanaan manajemen mutu akademik, diantaranya:

1. Pembinaan peserta didik dalam menghadapi lomba akademik di mulai dengan melakukan pemetaan. (W. GR 1 6/2/2019). Hal ini untuk mengetahui potensi peserta didik sejak dini. Kemudian diadakan penjadwalan dalam pembinaan peserta didik yang terdapat pada DOK. 7 Selanjutnya untuk menyiapkan peserta didik kelas VI dalam menghadapi ujian melakukan pengelompokan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik dibentuk dalam kelompok mahir dan kelompok kurang mahir. Pembinaan selain diampu oleh guru juga diadakan kerjasama dengan bimbil. (W.GR 3 5/2/2019). Penjadwalan pembinaan terdapat dalam DOK.7. Pembinaan peseta didik terekam dalam DOK.7 4/2/2019 dan terekam dalam kegiatan OB. 30/01/2019.
2. Dalam menyiapkan peserta didik kelas VI menghadapi UASBN diadakan penjadwalan Doa. Diantaranya, Dua hari menjelang UASBN diadakan seminar motivasi peserta didik dengan pembicara guru SDIT dilanjutkan doa atau pengajian khusus pembekalan karakter peserta didik dalam menghadapi UASBN dengan mendatangkan Ustad dari luar sekolah. Diadakan Doa hajat mulai semester II menjelang UASBN satu kali dalam sebulan pada hari Sabtu malam yang dilaksanakan dengan menginap di sekolah. Pengampu oleh seluruh karyawan SDIT Quran Insan Mulia. (W.KS 1/2/2019) dan terekam dalam DOK.9.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan**

Perencanaan dalam manajemen mutu akademik di SDIT Quran Insan Mulia dilaksanakan dengan, a. Membuat atau mempersiapkan program kerja b. Identifikasi kegiatan, c. Membuat jadwal kegiatan, d. Menetapkan tujuan, e. Personal yang terlibat dalam perencanaan. Perencanaan tersebut sesuai atau sejalan dengan teori menurut Rohmah dan Fanani (2017: 27), bahwa perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personal yang dibutuhkan dan berapa banyak biayanya. Perbedaannya dalam perencanaan SDIT Quran Insan Mulia belum dibahas secara jelas biaya yang akan di butuhkan dalam manajemen mutu akademik. Dan sesuai dengan penelitian relevan dari Edi Purwanto (2013), Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan peningkatan mutu pendidikan di SD Plus Darul Ilmi Murni. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi, tujuan, manfaat, langkah-langkah perencanaan, tahapan-tahapan perencanaan sebagai target mutu yang akan dicapai sebagai proses peningkatan mutu pendidikan. Teori menurut Fauzi (2014: 230-234), perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran di SDIT Quran Insan Mulia juga diawali dengan pembuatan perangkat pembelajaran meliputi silabus dan RPP. Kendalanya bahwa untuk perangkat pembelajaran yang dimiliki guru ada sebagian yang kurang lengkap tetapi hal ini dapat diatasi melalui forum IHT.

Perencanaan manajemen mutu akademik dilaksanakan dengan mempersiapkan program kerja terkait dengan merumuskan strategi manajemen mutu akademik yang meliputi: 1) Renstra, RKS, RKAS, 2) membuat perangkat pembelajaran, 3) Pemetaan atau pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan, 4) Membuat jadwal pembinaan atau pembimbingan peserta didik, 5) Rapat program kerja, 5) Kegiatan Doa.

### **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian dalam manajemen mutu akademik di SDIT Quran Insan Mulia dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan bersama. Ada beberapa guru yang mempunyai tugas tambahan dengan menempatkan guru atau personal tersebut sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya masing-masing. Pengorganisasian ini sesuai dengan teori menurut Bafadal (2009: 43), pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen

dalam proses kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan. Pengorganisasian SDIT Quran Insan Mulia dengan menempatkan bidang dan guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda tetapi satu tujuan meningkatkan prestasi atau mutu akademik sekolah. Menurut Sagala (2017: 143) kegiatan pengorganisasian pembelajaran bagi tiap guru dalam institusi sekolah dimaksudkan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian, dengan membagi tanggung jawab setiap personil sekolah dengan jelas sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Semua guru SDIT Quran Insan Mulia mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajar dan mendidik, dan ada juga beberapa guru yang mempunyai tugas tambahan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya. Penelitian menurut Praptiningsih (2010), bahwa pengorganisasian melibatkan pemberdayaan semua komponen sekolah serta mengantisipasi solusi dari kendala. Menurut Ridwan Idris (2017), Penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian menunjukkan hasil yang belum maksimal. Meskipun pengorganisasian belum maksimal namun sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ditunjang oleh faktor lain seperti perencanaan, pelaksanaan, dan faktor evaluasi. Sama halnya dengan pengorganisasian di SDIT Quran Insan Mulia Kradenan bahwa terkadang dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab ini, diharapkan dapat melibatkan semua guru sehingga masing-masing guru dapat berperan aktif dalam tugas tambahan yang diberikan. Namun pada kenyataannya karena keterampilan guru yang memang berbeda-beda sehingga mau tidak mau untuk tugas tambahan diberikan kepada guru yang kompeten dan mempunyai loyalitas kerja tinggi sehingga terkesan hanya orang-orang tertentu saja yang terlibat dan menduduki jabatan wakil kepala sekolah. Selain itu terkadang masih dijumpai juga guru yang kurang tertib dalam beradministrasi. Namun kendala ini dapat teratasi dengan baik adanya kerjasama yang baik antara pihak-pihak terkait dalam sekolah.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan dalam manajemen mutu akademik di SDIT Quran Insan Mulia meliputi: a. Mengikuti program pelatihan guru, b. Pemberian penghargaan bagi guru berprestasi, c. Penggunaan teknik dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, d. Pemantauan terhadap peningkatan mutu akademik sekolah. Hal ini sejalan dengan teori penggerakan/pelaksanaan yang didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi

dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian, 1992: 128) dalam (Daryanto, 2013: 87). Dan sesuai teori menggerakkan (*actuating*) menurut Terry dalam Daryanto (2013: 88) yang berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menggerakkan dalam organisasi sekolah adalah merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat. Dalam lembaga pendidikan, penggerakan/pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah ini dengan pengakuan dan pujian atas prestasi kerja personal tersebut, karena ancaman atas kesalahan yang dilakukan oleh para personalnya hanya akan berdampak buruk dan negatif terhadap manajemen sekolah. Perbedaannya ada guru yang dalam pelaksanaan kinerja kurang antusias ditunjukkan kurang semangat dan kurang terampil beradministrasi. Reward utk guru berprestasi sebetulnya sudah ada tetapi kurang maksimal. Pelaksanaan mutu akademik sekolah juga sejalan dengan penelitian relevan dari Padkan (2015) yang menyatakan bahwa prinsip partisipasi sangat tinggi diwujudkan dalam pelaksanaan program-program sekolah dan partisipasi dan kemajuan akademik dan penelitian Rakhmad (2016), peran manajemen dalam meningkatkan prestasi sekolah yaitu dengan peningkatan mutu guru. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurangnya sarana prasarana. Penelitian ini sama dengan yang dihadapi oleh SDIT Quran Insan Mulia dimana dalam peningkatan mutu akademik sekolah terkendala dengan terbatasnya sarana prasarana. Adapun kegiatan pelaksanaan SDIT Quran Insan Mulia untuk meningkatkan mutu akademik sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengikuti pelatihan spontan dan terprogram
  - b. Guru mengikuti kegiatan KKG
  - c. Pembentukan kelompok atau pemetaan peserta didik terbimbing untuk menghadapi lomba akademik.
  - d. Pembentukan kelompok diskusi terbimbing bagi siswa kelas VI dalam menghadapi UASBN.
  - e. Doa persiapan UASBN Dalam proses KBM guru menggunakan metode yang bervariasi
  - f. Komite dan Orang tua peserta didik memberikan dukungan motivasi, biaya dan sarana prasarana dalam mutu akademik.
  - g. Pengawas mengadakan pemantauan terhadap sekolah dengan melihat secara langsung kondisi KBM dan kelengkapan administrasi.
4. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen mutu akademik di SDIT Quran Insan Mulia dilaksanakan oleh guru terhadap proses kegiatan pembelajaran peserta didik, kepala sekolah terhadap kinerja dan keadministrasian guru, komite sekolah,

ketua yayasan dan pengawas sekolah terhadap proses pelaksanaan manajemen mutu akademik dengan memberikan evaluasi serta tindak lanjut. Pengawasan ini sesuai dengan teori Daryanto (2013: 52), pengawasan yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai deskripsi kerja masing-masing personal. Pengawasan terdiri dari, a. penelitian terhadap hasil kerja sesuai dengan rencana/program kerja, b. pelaporan hasil kerja dan pendataan pelbagai masalah, c. evaluasi hasil kerja dan *problem solving*. Dan sesuai dengan teori Rohmah dan Fanani (2017: 69), pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan. Kemudian Penelitian relevan Edi Purwanto (2013), menyatakan bahwa pengawasan meliputi beberapa tahapan yaitu pengawasan awal kegiatan, saat kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Hal ini sebagai umpan balik untuk mengukur dan mengetahui hasil ketercapaian sejauh mana suatu kegiatan dilaksanakan. Sebenarnya pengawasan mutu akademik SDIT Quran Insan Mulia sudah dilaksanakan, tetapi karena padatnya jadwal kegiatan yang bersangkutan sehingga pelaksanaan pengawasan terkadang bergeser waktu tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga mempengaruhi kegiatan evaluasi dan tindak lanjut belum dilaksanakan secara maksimal.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen mutu akademik di SDIT Quran Insan Mulia berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
  - a. Perencanaan  
Perencanaan dalam manajemen mutu akademik di SDIT Quran Insan Mulia dilaksanakan dengan, 1) Membuat atau mempersiapkan program kerja, 2) Identifikasi kegiatan, 3) Membuat jadwal kegiatan, 4). Menetapkan tujuan, 5) Personal yang terlibat dalam perencanaan. Perencanaan manajemen mutu akademik dilaksanakan dengan mempersiapkan program kerja terkait dengan merumuskan strategi manajemen mutu akademik yang meliputi: 1) Renstra, RKS, RKAS, 2) membuat perangkat pembelajaran, 3) Pemetaan atau pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan, 4) Membuat jadwal pembinaan atau bimbingan peserta didik, 5) Rapat program kerja, 5) Kegiatan Doa.
  - b. Pengorganisasian  
Pengorganisasian melibatkan semua guru aktif dalam manajemen mutu

akademik yaitu dengan pembagian tugas dan tanggung jawab berdasarkan kesepakatan bersama. Semua guru mempunyai tugas dan tanggung jawab mengajar dan mendidik. Ada beberapa guru yang mempunyai tugas tambahan menjadi wakil kepala sekolah bidang Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Ketiga bidang wakil kepala sekolah ini membantu kepala sekolah dalam manajemen mutu akademik di sekolah. Selain itu untuk program dan kegiatan sekolah serta pembinaan peserta didik juga terdapat struktur kepanitiaan. Ada juga guru yang mendapat tugas tambahan dengan menempatkan guru atau personal tersebut sesuai dengan kualifikasi dan kompetensinya masing-masing. Guru kelas IV bertugas membimbing bidang studi IPA dan guru kelas VI bertugas membimbing bidang studi matematika.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen mutu akademik dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, ketua yayasan, komite dan pengawas, orang tua peserta didik dalam kegiatan peningkatan prestasi akademik peserta didik.

d. Pengawasan

Pengawasan manajemen mutu akademik dilaksanakan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah, ketua yayasan dan pengawas sekolah terhadap proses pelaksanaan manajemen mutu akademik serta memberikan evaluasi dan tindak lanjut.

Kendala yang dialami dalam manajemen mutu akademik di SDIT Quran Insan Mulia utamanya adalah untuk administrasi dan kelengkapan program kegiatan masih kurang, juga minimnya sarana prasarana yang menunjang mutu akademik sekolah. Tetapi kendala tersebut dapat teratasi berkat kerjasama yang baik dengan pihak dan bidang terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Danim, Sudarman. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, Alwan. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Engkoswara & Komariah, Ann. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, Ahmad. 2014. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan.
- Moleong Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN- Maliki Press.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refiaka Aditama.
- Rohman, Muhammad & Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Rohmah, Noer & Fanani Zaenal. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salls, Edwar. 2010. *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta.
- Soegito. 2011. *Total Quality Management (TQM)*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 Beserta Penjelasannya, Bandung: Fokus Media.

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah.